

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Politeknik Negeri Jember merupakan salah satu perguruan tinggi yang menyelenggarakan pendidikan vokasi, yaitu program pendidikan yang mengarahkan proses belajar mengajar pada tingkat keahlian dan mampu melaksanakan serta mengembangkan standar-standar keahlian secara spesifik yang dibutuhkan oleh *stakeholder* pengguna lulusan. Sistem pendidikan yang diberikan berbasis pada peningkatan keterampilan sumber daya manusia dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang kuat, sehingga lulusannya mampu mengembangkan diri untuk menghadapi perubahan lingkungan. Mahasiswa lulusan Politeknik Negeri Jember diharapkan selain dapat memasuki dunia kerja, juga untuk memberdayakan dan mengangkan potensi daerah serta mampu berwirausaha secara mandiri.

Praktek Kerja Lapangan (PKL) adalah suatu kegiatan mahasiswa untuk belajar dari kerja praktis pada perusahaan/industri/rumah sakit dan atau instansi lainnya, yang diharapkan dapat menjadi wahana pertumbuhan keterampilan dan keahlian pada diri mahasiswa. Mahasiswa diharapkan akan memperoleh keterampilan yang tidak semata-mata bersifat kognitif dan afektif, namun juga bersifat psikomotorik yang meliputi keterampilan fisik, intelektual, sosial dan manajerial pada saat melaksanakan PKL. Praktek Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis kepada mahasiswa dengan cara ikut bekerja sehari-hari pada perusahaan/industri/rumah sakit dan atau instansi lainnya yang layak dijadikan tempat Praktek Kerja Lapangan.

Selama Praktek Kerja Lapangan (PKL), mahasiswa bertindak sebagai tenaga kerja di perusahaan/industri/rumah sakit dan atau instansi lainnya dan wajib hadir di lokasi PKL setiap hari serta mentaati peraturan-peraturan yang berlaku sehingga mampu menyerap berbagai praktek seperti: (1) memahami proses produksi suatu produk dan jasa serta dapat mengerti kualitas produk dan jasa yang dihasilkan; (2) mengenal metode yang dilakukan baik dari aspek teknologi maupun organisasi; (3) mengenal pasar dari produk yang dihasilkan; (4) memahami permasalahan yang

dihadapi dan cara mengatasi permasalahan; dan (5) berkembangnya sifat kreatif dan inovatif mahasiswa untuk bergerak dibidang kewirausahaan.

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan di Politeknik Negeri Jember terbagi menjadi beberapa bagian, tergantung pada jurusan dan persyaratan kelulusan dari program studi. Jurusan Kesehatan, khususnya Program Studi Gizi Klinik terdapat PKL (MIG) Manajemen Intervensi Gizi. PKL MIG (Manajemen Intervensi Gizi) merupakan suatu kegiatan pelayanan gizi masyarakat berupa intervensi gizi maupun kegiatan upaya perbaikan gizi melalui institusi yang merupakan program berkelanjutan atau program baru yang bersifat interventif dan inovatif dalam skala mikro. Mahasiswa dalam melaksanakan PKL MIG tidak hanya bertindak sebagai seorang peneliti yang mencari sebuah permasalahan saja, tetapi mahasiswa yang diharuskan kompeten dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kelompok masyarakat melalui sebuah program yang bersifat interventif dan inovatif.

Pada kondisi darurat seperti adanya Pandemi Covid'19, kegiatan PKL (Praktek Kerja Lapangan) tetap harus dilaksanakan karena merupakan persyaratan mutlak kelulusan yang harus diikuti mahasiswa Politeknik Negeri Jember. Pelaksanaan PKL MIG (Manajemen Intervensi Gizi) dilaksanakan menggunakan metode daring dengan mengikuti pendoman yang harus dipatuhi oleh mahasiswa. Pendoman dalam pelaksanaan PKL MIG selama masa pandemi ini selain menggunakan metode daring, tetapi juga memperhatikan lokasi penelitian yang dibatasi sesuai dengan wilayah domisili dari mahasiswa misalnya satu RT, RW, kelurahan atau kecamatan.

Kegiatan PKL MIG (Manajemen Intervensi Gizi) ini dilaksanakan di Kelurahan Jember Lor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember dengan tipe daerah perkotaan. Dalam kegiatan PKL ini penggalan informasi diperoleh dari wawancara kepada kader posyandu, sedangkan penggalan data diperoleh dari analisis kuesioner menggunakan *Google Form* yang disebarkan peneliti kepada masyarakat yang tinggal pada daerah tersebut dan dengan sasaran utama yaitu balita dan ibu hamil. Alasan peneliti memilih sasaran tersebut dikarenakan kedua kelompok tersebut termasuk kedalam kelompok rentan gizi. Kelompok rentan gizi merupakan suatu kelompok didalam masyarakat yang paling mudah menderita gangguan kesehatannya atau rentan karena kekurangan gizi.

Permasalahan gizi yang terjadi pada anak usia balita sangat beragam dan kompleks misalnya, masalah gizi ganda atau stunting, gizi lebih, gizi kurang, anemia, GAKY dan lain sebagainya. Permasalahan gizi tersebut dapat terjadi karena beberapa faktor, salah satunya yaitu asupan. Asupan gizi yang kurang baik mengakibatkan kerusakan yang tidak dapat diperbaiki dimasa depan. Apabila seorang ibu mengalami kekurangan atau kelebihan nutrisi selama kehamilan maka janin yang ada dalam kandungannya akan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan sel tubuh yang akan menetap hingga dewasa. Seorang ibu tidak hanya menjaga asupan untuk dirinya sendiri, melainkan juga menjaga asupan untuk janin yang ada didalam kandungannya, karena ibu sangat menentukan kualitas dan kuantitas gizi janin selama masa kehamilan dan setelah bayi dilahirkan.

Makanan pendamping air susu ibu (MP-ASI) adalah makanan dan minuman yang mengandung zat gizi, yang diberikan pada bayi atau anak yang berusia 6-24 bulan guna memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI (Departemen Kesehatan RI, 2006). Menurut WHO MP-ASI harus diberikan setelah anak berusia 6 bulan dan berlanjut sampai usia 24 bulan, karena pada masa tersebut produksi ASI makin menurun sehingga suplai zat gizi dari ASI tidak lagi memenuhi kebutuhan gizi anak yang semakin meningkat. Hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2009 menunjukkan bahwa persentase ibu yang memberi makanan bayi terlalu dini pada bayinya cukup tinggi sebanyak 32% ibu memberikan makanan tambahan pada bayinya ketika berumur 2-3 bulan, dan 69% terhadap bayi yang berumur 4-5 bulan. Menurut Litbangkes 2010 di Provinsi Jawa Timur ditemukan bahwa pemberian MP-ASI sebelum usia 1 bulan mencapai 32,3% pada usia tersebut di dapatkan 66,7% hanya diberikan makanan pisang. Menurut Aprilia *et al.*, (2020) masih banyaknya ibu yang memberikan makanan pendamping ASI secara dini, maka diperlukan pengetahuan yang baik tentang MP-ASI. Berdasarkan studi pendahuluan dengan melakukan survei kepada beberapa masyarakat di Kelurahan Jember Lor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, ditemukan pemberian MP-ASI kepada anak hanya diberikan nasi dan sayur bayam, dimana pada menu tersebut tidak sesuai pola gizi seimbang.

Kurang memadainya pengetahuan menyebabkan keluarga atau ibu tidak dapat memilih makanan yang terbaik yang harus diberikan pada bayinya. Mencegah

permasalahan gizi pada balita seperti *stunting*, *underweigh* dan *wasting* dapat dilakukan dengan penyuluhan gizi pada balita tentang makanan bergizi. Selain itu tenaga kesehatan, kader-kader kesehatan memberi arahan pada ibu untuk rutin membawa atau memeriksakan anaknya ke Posyandu agar dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anaknya dengan baik. Peran petugas yang terkait (Posyandu) untuk memberikan penyuluhan dengan cara memilih, mengelola, dan menyajikan makanan pada balita (Dewi, 2017).

Kondisi permasalahan gizi tersebut harus diatasi melalui program perbaikan gizi. Program perbaikan gizi merupakan bagian integral dari program kesehatan yang memiliki peranan penting dalam menciptakan derajat kesehatan masyarakat setinggi-tingginya. Program perbaikan gizi tersebut dapat dicapai melalui KADARZI (Keluarga Sadar Gizi). Keluarga Sadar Gizi merupakan keluarga yang semua anggota keluarganya dapat mengenal, mencegah dan mengatasi masalah kesehatan dan gizi bagi setiap anggota keluarganya (Departemen Kesehatan RI, 2007). Pada umumnya tujuan Keluarga Sadar Gizi (KADARZI) adalah tercapainya keadaan gizi yang optimal bagi seluruh anggota keluarga, yaitu dengan meningkatnya pengetahuan dan perilaku anggota keluarga untuk mengatasi masalah gizi, meningkatnya kepedulian masyarakat dalam menanggulangi masalah gizi keluarga, meningkatnya kemampuan dan keterampilan petugas dalam memberdayakan masyarakat/keluarga dalam mencegah dan mengatasi masalah gizi (Wijayanti & Nindya, 2017).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti akan melakukan kegiatan manajemen intervensi gizi di lingkungan tersebut guna untuk menyelesaikan permasalahan gizi yang ada sesuai dengan prioritas masalah.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana pengaruh rancangan program reverensi gizi dimasa pandemi di Kelurahan Jember Lor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI yang berdasarkan pendoman gizi seimbang ?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Merancang program intervensi gizi dimasa pandemi di Kelurahan Jember Lor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember dalam dalam meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian MP-ASI yang berdasarkan pendoman gizi seimbang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Ibu dan pengasuh balita di Kelurahan Jember Lor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember memiliki tingkat pengetahuan mengenai pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) yang baik.
- b. Ibu dan pengasuh balita di Kelurahan Jember Lor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember mampu menerapkan pemberian MPASI sesuai dengan pola gizi seimbang
- c. Ibu dan pengasuh balita di Kelurahan Jember Lor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember dapat menyusun MPASI yang bergizi dan baik terdiri dari karbohidrat, protein hewani, protein nabati, sayuran dan buah-buahan
- d. Ibu dan pengasuh balita di Kelurahan Jember Lor, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember dapat membuat teknologi tepat guna bidang pangan dalam mengembangkan produk pangan dapat dilakukan dengan memanfaatkan sumber pangan lokal

## **D. Manfaat**

### **1. Bagi Lahan PKL**

Meningkatkan pengetahuan dan kompetensi masyarakat akan ilmu yang didapatkan selama intervensi gizi dilakukan.

### **2. Bagi Program Studi Gizi Klinik**

Mengetahui kompetensi mahasiswa dalam menerapkan ilmu manajemen intervensi gizi dan sebagai bahan evaluasi untuk PKL MIG (Manajemen Intervensi Gizi) selanjutnya.

### **3. Bagi Mahasiswa**

Mengaplikasi ilmu yang didapat selama masa perkuliahan dan menambah pengalaman dalam melakukan manajemen intervensi gizi dimasyarakat serta meningkatkan kreatifitas dan kompetensi diri.